

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Mengajar merupakan sebagai suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar mengajar agar nantinya bisa tercapai yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia haruslah diperhatikan oleh pemerintah karena pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar jika seorang guru ingin mencapai suatu tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam mengajar, maka seorang guru harus bisa mengatur strategi pembelajaran dengan baik agar nantinya dalam mengajar guru bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan sebelum mengajar terlebih dahulu memilih model pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

SMA Tridharma Gorontalo merupakan satu-satunya SMA swasta yang terletak di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Berdekatan dengan Universitas Negeri Gorontalo yang merupakan perguruan tinggi yang menaungi Yayasan Tridharma Akademika UNG. SMA Tridharma merupakan sebuah sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang sudah cukup, misalnya sekolah tersebut telah memiliki laboratorium, ruang komputer, dan ada

juga beberapa lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk menyalurkan bakat dan kemampuan siswa. Namun disatu sisi dalam proses pembelajaran di dalam kelas yakni proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru fisika selama melaksanakan PPL 2 di SMA Tridharma Gorontalo ditemukan pembelajaran yang cenderung belum efektif diantaranya : siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, kurang memanfaatkan alat laboratorium dan media dalam pembelajaran. Adapun wawancara dengan siswa, dimana mereka merasa bosan dengan pelajaran fisika karena selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan Catat Buku Sampai Abis (CBSA) dalam proses pembelajaran di kelas. Secara klasikal guru menjelaskan materi pelajaran kemudian di akhiri dengan tugas individual yang harus dikerjakan di rumah.

Sebagian besar siswa kelas X masih di bawah tingkat ketuntasan belajar yakni 72% dari jumlah siswa kelas X memperoleh nilai kurang dari 70,00 sedangkan rata-rata untuk kelas X adalah 59,48 pada mata pelajaran fisika. (Sumber Data : Nilai Ulangan Harian SMA Tridharma tahun 2011).

Melihat masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah dikemukakan di atas maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini pada mata pelajaran fisika.

Oleh karena itu peneliti mengupayakan pembaharuan dalam pengelolaan kelas. Salah satunya dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pendekatan pembelajaran PAKEM dianggap sangat

efisien bagi siswa karena pada proses pembelajaran tersebut guru harus berusaha membuat siswa aktif, kreatif, efektif sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan.

Syaiful Sagala (2009 : 169) pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) menjadikan peserta didik lebih kritis dan menjadi lebih kreatif, suasana dan pengalaman lebih bervariasi, meningkatkan kematangan emosional/sosial, produktivitas peserta didik tinggi, siap menghadapi perubahan. Proses PAKEM (1) peserta didik menjadi aktif dan kreatif, (2) guru sebagai fasilitator, (3) penerapan asas fleksibilitas, (4) persiapan guru matang, (5) multi interaksi, (6) latihan dan tugas lebih intensif, (7) sumber belajar bermacam-macam, dan (8) sudah memanfaatkan alat bantu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yakni : (1) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar (2) kurang memanfaatkan alat laboratorium dan media dalam pembelajaran (3) metode yang digunakan hanya ceramah dan Catat Buku Sampai Abis (CBSA).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika ?”

### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan PAKEM pada pelajaran fisika.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran fisika dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pedoman pengembangan wawasan pengetahuan.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran di sekolah.